

ABSTRAKSI

Studi literatur terkait Hipotesis Pasar Efisien yang dicetuskan oleh Fama pada tahun 1970 masih menjadi perdebatan di kalangan akademisi. Banyak fakta menyatakan bahwa hipotesis Fama tidak sesuai dengan pasar modal. Basu (1977) dan DeBont (1985) merupakan jurnal yang cukup banyak dijadikan acuan untuk menguji anomali pasar dengan variabel *Price-Earnings Ratio* (PER). Penelitian ini mengacu pada penelitian Basu dan bertujuan untuk menguji anomali pasar, yaitu efek PER serta kinerja portofolio berdasarkan PER dan *Z-Score* pada emiten non-finansial di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003 hingga 2007. Penelitian *basic* ini ternyata membuktikan adanya anomali berupa efek PER. Namun, PER dan *Z-Score* nyatanya belum bisa dibuktikan mempengaruhi *Jensen Alpha*. Hasil pengujian hipotesis terkait pengaruh PER dan *Z-Score* terhadap *mean excess return* saja yang dalam jangka panjang memiliki kesesuaian dengan penelitian Basu (1977) dan Kelly (2008), namun secara jangka pendek mengalami fluktuasi. Hal ini disinyalir adanya pembalikan *return* saham atau *return reversal*. Hal ini terjadi karena adanya reaksi berlebihan investor terhadap informasi. Para investor cenderung menetapkan harga terlalu tinggi terhadap informasi bagus dan cenderung menetapkan harga terlalu rendah untuk informasi yang dianggap buruk. Fenomena ini akan berbalik ketika pasar menyadari bahwa telah terjadi reaksi berlebihan. Penelitian ini juga menguji penelitian terdahulu terkait penggunaan *business failure prediction model Altman Z-Score* untuk melihat apakah ada pengaruh terhadap kinerja portofolio maupun *abnormal return*. Hasil pengujian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan atas pernyataan ini.

Kata kunci: efek PER, *efficient market hypothesis*, *risk-adjusted return*, *Jensen Alpha*, *mean excess return*, *Altman Z-Score*.